

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Penilaian pertumbuhan fisik pada anak perlu dilakukan untuk menentukan apakah pertumbuhan fisik anak berjalan normal atau tidak. Hasil penilaian yang didapatkan selanjutnya digunakan sebagai salah satu dasar dalam menentukan diagnosis, sehingga terapi yang diberikan lebih adekuat. Proses pertumbuhan sangat berkaitan erat dengan perkembangan hal ini merupakan perpaduan yang rumit dari berbagai proses yang melibatkan berbagai aspek tubuh dan dipengaruhi oleh banyak faktor tentang tumbuh kembang anak. Gangguan pertumbuhan di negara maju dapat disebabkan oleh faktor genetik, sedangkan di negara berkembang selain faktor genetik, penyebab kematian terbesar adalah faktor lingkungan yang kurang memadai, seperti asupan gizi, infeksi penyakit, kekerasan pada anak, dan sebagainya (Sulistiyawati, 2014).

Aspek pertumbuhan pada masa balita merupakan suatu hal yang sangat penting, yang sering diabaikan oleh tenaga kesehatan khususnya di lapangan. Biasanya penanganan di fokuskan dalam mengatasi penyakitnya, sementara pertumbuhan maupun perkembangannya diabaikan. Sering terjadi setelah balita sembuh dari sakitnya, justru timbul

masalah yang berkaitan dengan tumbuh kembangnya, misalnya balita mengalami kemunduran dalam kemampuan kemandiriannya (Nursalam, 2005).

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang saat ini terjadi di negara Indonesia. Derajat kesehatan anak mencerminkan derajat kesehatan bangsa, sebab anak sebagai generasi penerus bangsa memiliki kemampuan yang dapat dikembangkan dalam meneruskan pembangunan bangsa. Berdasarkan alasan tersebut diprioritaskan dalam perencanaan atau penataan pembangunan bangsa (Kurniadi, 2006).

Proses pertumbuhan sangat terkait dengan faktor kesehatan atau dengan kata lain hanya pada anak yang sehat dapat diharapkan terjadi proses tumbuh pertumbuan yang normal. Meskipun pertumbuhan anak berlangsung secara alamiah, proses tersebut bergantung pada orang dewasa atau orangtua, dimana masa lima tahun pertama setelah lahir (bayi dan balita) merupakan masa yang akan menentukan pembentukan fisik maupun psikis dan intelegensinya (Sulistijani, 2004).

Pertumbuhan sebagai suatu peningkatan jumlah dan ukuran, sedangkan perkembangan menitik beratkan pada perubahan yang terjadi secara bertahap dari tingkat yang paling rendah ke tingkat yang paling tinggi dan

komplek melalui proses maturasi dan pembelajaran. Jadi, pertumbuhan berhubungan dengan perubahan pada kuantitas yang makanya terjadi perubahan pada jumlah dan ukuran sel tubuh yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ukuran dan berat seluruh bagian tubuh. Perkembangan berhubungan dengan perubahan secara kualitas, diantaranya terjadi peningkatan kapasitas individu untuk berfungsi yang dicapai melalui proses pertumbuhan, pematangan, dan pembelajaran. Proses pematangan berhubungan dengan peningkatan kematangan dan adaptasi. Proses tersebut terjadi secara terus-menerus dan saling berhubungan serta ada keterkaitan antara satu komponen dan komponen lainnya. Jadi, jika tubuh anak semakin besar dan tinggi, kepribadiannya secara simultan juga semakin matang (Hidayat, 2009).

Kejadian gizi buruk perlu dideteksi secara dini melalui intensifikasi pemantauan tumbuh kembang balita di posyandu. Pendataan gizi buruk di Jawa Tengah di dasarkan pada 2 kategori yaitu dengan indikator membandingkan berat badan per umur dan indikator kedua membandingkan berat badan per/tinggi badan. Berdasarkan hasil pemantauan hasil kerawanan pangan dan gizi di wilayah kecamatan Jawa Tengah memberikan gambaran bahwa sebagian besar wilayah kecamatan di Jawa Tengah sudah terbebas dari rawan pangan dan gizi. Dari 573 kecamatan di Jawa Tengah sebesar 546 kecamatan sudah terbebas dari rawan gizi. Kabupaten Kendal menduduki peringkat 4 (0,03%) daerah

bebas rawan gizi atau bisa dikatakan daerah yang tahan pangan dan gizi. Kecamatan kota Kendal selama tiga tahun terakhir mengalami kenaikan angka kejadian gizi buruk yang signifikan yaitu pada tahun 2009 terdapat 15 kasus gizi buruk, tahun 2010 terdapat 16 kasus gizi buruk, dan pada tahun 2011 terdapat 64 kasus gizi buruk. Berdasarkan hasil pemantauan status gizi di Kabupaten Kendal oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal pada bulan September 2011 menunjukkan jumlah balita yang mengalami gizi buruk sebanyak 556 balita (12,21%) dan 601 balita gizi kurang (13,50%) dari 4.551 balita yang ditimbang (Laporan tahun 2011 Bulanan Puskesmas Dinkes Kab. Kendal). Kondisi tersebut tersebar di 20 kecamatan di Kabupaten Kendal, dan Kecamatan Kendal merupakan kecamatan yang memiliki keadaan gizi buruk balita tertinggi yaitu 64 balita (11,51%), meskipun Kecamatan Kendal mempunyai lingkungan baik dan merupakan daerah perkotaan. Akibat dari gizi buruk ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak di kecamatan kendal dan desa-desa sekitar kecamatan tersebut (Nurlaela, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan (faktor prenatal dan postnatal ). Faktor prenatal (sebelum lahir ) terdiri dari gizi ibu pada waktu hamil, mekanis, toksin/zat kimia, endokrin, radiasi, infeksi, stres, imunitas, dan anoksia embrio. Faktor postnatal (setelah lahir) terdiri dari lingkungan biologis yaitu ras, jenis kelamin, umur, gizi, kesehatan, fungsi metabolisme, dan

hormon. Lingkungan fisik yaitu cuaca, sanitasi, keadaan rumah , radiasi. Psikososial yaitu stimulas, motivasi, stres, kualitas, interaksi anak dan orang tua. Faktor keluarga dan adat istiadat yaitu pekerjaan atau pendapatan keluarga, pendidikan ayah ibu, jumlah saudara, jenis kelamin dalam keluarga, stabilitas rumah tangga, kepribadian ayah atau ibu, adat-istiadat, norma-norma, agama, urbanisasi, kehidupan politik, pengetahuan orangtua anak (Proverawati, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh Peneliti pada tanggal 8 April 2014 di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal yang terdiri dari 5 RT terdapat 55 balita dari 45 orang tua balita (dalam satu keluarga ada yang memiliki 2-3 anak sehingga jumlah balita lebih banyak dari orangtua). Jumlah balita per RT terlampir pada lampiran 6. Hasil wawancara Peneliti dengan 5 orangtua balita didapatkan 3 balita yang tingkat pertumbuhannya tidak sesuai dengan umur dan 2 balita yang pertumbuhannya baik.

Selain itu didapatkan data dari kader posyandu dikatakan masih banyak pendidikan orangtua balita yang rendah yaitu hanya tamatan SMP dan hanya sedikit yang berpendidikan tamatan SMA dan perguruan tinggi. Di Dusun Truko ini juga belum pernah dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pertumbuhan Balita di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015.”

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka ditentukan rumusan masalah:

“ Faktor- faktor apakah yang berhubungan dengan pertumbuhan balita di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015”?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengidentifikasi faktor- faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi pekerjaan, pendidikan, berat badan balita, tinggi badan balita, umur balita, dan jenis kelamin balita di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015.

- b. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendapatan keluarga di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua balita di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015.
- d. Mengetahui distribusi frekuensi tingkat pengetahuan orang tua balita di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015.
- e. Mengetahui hubungan tingkat pendapatan keluarga dengan pertumbuhan balita di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015.
- f. Mengetahui hubungan tingkat pendidikan orang tua balita dengan pertumbuhan balita di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015.
- g. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan pertumbuhan balita di Dusun Truko Desa Surokonto Kulon Kecamatan Pageruyung Kabupaten Kendal Provinsi Jawa Tengah Februari 2015.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang metodologi penelitian beserta aplikasinya dalam penelitian, sehingga dapat diterapkan ketika sudah terjun di dunia kerja dan menerapkan ilmu yang didapat di bangku kuliah yaitu mata kuliah Riset Keperawatan.

#### b. Bagi petugas kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi petugas kesehatan puskesmas maupun dinas kesehatan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita.

#### c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi masyarakat untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita.

d. Bagi Institusi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Sebagai bahan masukan atau dokumen ilmiah yang dapat bermanfaat dalam penyampaian materi faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita, khususnya di daerah Dusun Truko.

STIKES BETHESDA YAKKUM

## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti	Judul	Sasaran dan Metode	Variabel yang diteliti	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Tengku Fikri Wahyuni, 2003.	Pengaruh faktor biologis dan keluarga terhadap tumbuh kembang bayi dan balita di Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2003.	Sasaran : Bayi dan Balita yang berusia 3 bulan sampai 59 bulan beserta ibunya di Desa Rantau Panjang Kecamatan Karang Baru Kabupaten Aceh Tamiang tahun 2003. Metode : Studi Deskriptif analitik. Uji statistik : independensi Ki Kuadrat dengan koreksi Yates.	Variabel bebas : umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan. Variabel terikat : faktor yang berpengaruh terhadap kembang bayi dan balita.	Terdapat pengaruh asupan makanan, perawatan kesehatan, penyakit keronis, pendapatan keluarga, pendidikan orangtua, terhadap tumbuh kembang bayi dan balita.	Persamaan : sama-sama menggunakan variabel bebas : umur, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan. Perbedaan : Tempat dan tahun penelitian, jumlah populasi, judul penelitian, serta meneliti tentang pengaruh faktor biologis keluarga sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita di Dusun Truko. Metode : sama-sama menggunakan metode studi deskriptif analitik dan uji statistik Ki Kuadrat.

2	Nurlaela Lutfiana, 2012.	Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian gizi buruk pada lingkungan tahan pangan dan gizi di Puskesmas Kendal 1 Tahun 2012.	Sasaran : ibu-ibu dari balita di wilayah kerja Puskesmas Kendal Kabupaten Kendal sebanyak 940 responden. Metode: observasional analitik <i>Case Control Study</i> (kasus kontrol). Uji statistik : <i>Chi Squar</i> .	Variabel yang diteliti kejadian gizi buruk, lingkungan tahan pangan dan gizi, Aspek tahan pangan.	Variabel yang berhubungan dengan kejadian gizi buruk pada lingkungan tahan pangan adalah pola asuh penyiaian makan balita, dan konsumsi energi dan protein. Variabel lain yaitu pola asuh psikososial.	Persamaan : sama-sama meneliti di kabupaten Kendal. Perbedaan : judul berbeda, variabel yang diteliti berbeda Nurlaela Lutfiana (2012) tentang gizi buruk pada lingkungan tahan pangan sedangkan peneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita di Dusun Truko.
3	Roudhotun Nasikhah, 2011.	Faktor Resiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan di Kecamatan Semarang Timur Tahun 2011.	Sasaran : balita usia 24-36 bulan di Kecamatan Semarang Timur Tahun 2011. Metode : <i>Observasional</i> dengan rancangan <i>Case</i>	Variabel bebas: Faktor resiko kejadian <i>Stunting</i> .	Hasil penelitian menunjukkan barat badan lahir bukan merupakan faktor resiko kejadian <i>Stunting</i> .	Persamaan : sama-sama menggunakan uji statistik <i>Chi Squar</i> . Perbedaan : judul berbeda, metode berbeda, tahun, tempat penelitian berbeda dan variabel bebas berbeda. Meneliti faktor resiko kejadian <i>Stunting</i> sedangkan dalam penelitian ini akan meneliti tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan pertumbuhan balita di Dusun Truko.

